

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PADA KPP PRATAMA MANADO

Oleh:

Aurelia Indah Molle¹
Sifrid S. Pangemanan²
Harijanto Sabijono³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email : ¹elafelafe@gmail.com
²sifridp@yahoo.com
³h_sabijono@yahoo.com

ABSTRAK

Pajak merupakan sumber penerimaan Negara, salah satu alternatif peningkatan penerimaan pajak adalah peningkatan Pajak Penghasilan (PPh). Dalam upaya peningkatan penerimaan pajak penghasilan diperlukan suatu perencanaan yang dapat memperkirakan tingkat penerimaan pajak yang wajar yaitu melalui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya kepatuhan wajib pajak dan pencairan tunggakan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa kepatuhan wajib pajak dan pencairan tunggakan pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak. Pimpinan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado sebaiknya meningkatkan kepatuhan wajib pajak melalui penyuluhan sehingga tercipta kesadaran untuk membayar pajak, demikian juga terhadap pencairan tunggakan pajak agar penerimaan pajak lebih optimal dan meningkat.

Kata kunci: wajib pajak, tunggakan pajak, penerimaan pajak.

ABSTRACT

Taxes are a source of state revenue, one of the alternatives to increase tax revenue is an increase in income tax. In an effort to increase income tax revenue needed a plan that can estimate a reasonable level of tax revenue is through the factors that may affect the acceptance. Purpose of this study to find out the amount of taxpayer compliance and disbursement of arrears of tax on personal income tax revenue. Research method used quantitative descriptive analysis method. The results of research conducted can be seen that tax compliance and tax arrears liquefaction significant impact on income tax revenue. Leader of Tax Office (KPP) Pratama Manado should improve taxpayer compliance through education so as to create awareness to pay taxes as well as to the disbursement of tax arrears that more optimal tax revenue and increased.

Keywords: taxpayer, tax arrears, tax revenue.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia saat ini sedang mengalami berbagai permasalahan di berbagai sektor khususnya sektor ekonomi dan untuk tetap dapat bertahan dan memperbaiki kondisi yang ada maka pajak merupakan salah satu potensi penerimaan dalam negeri yang menjadi prioritas utama karena mampu mendominasi penerimaan negara. Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang dengan tiada mendapat jasa timbal yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2011:1).

Negara yang berkembang, sebagian besar penerimaan pajaknya berasal dari jenis pajak tidak langsung. Hal ini disebabkan pada Negara berkembang golongan berpenghasilan tinggi lebih rendah persentasenya. Namun dalam jangka panjang akan terjadi pergeseran dari dominasi pajak tak langsung menjadi pajak langsung sesuai dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan peningkatan pendapatan perkapita masyarakat setempat. Salah satu alternatif peningkatan penerimaan pajak langsung adalah peningkatan pajak penghasilan.

Sumber penerimaan pajak penghasilan adalah pajak penghasilan badan dan pajak penghasilan orang pribadi di mana masing-masing mempunyai kontribusi yang penting dan strategis dalam menentukan penerimaan pajak secara keseluruhan.

Rencana penerimaan pajak Tahun 2013 adalah sebesar Rp 1.042,32 triliun atau tumbuh 24,79% dibandingkan dengan realisasi penerimaan tahun 2012. Untuk mencapai target tersebut segenap jajaran Ditjen Pajak berupaya bagaimana untuk bisa meningkatkan penerimaan pajak melalui ekstensifikasi maupun intensifikasi pajak semaksimal mungkin. Mengingat jumlah penduduk yang semakin besar dan pertumbuhan ekonomi yang harus tetap berlanjut maka diperkirakan penerimaan PPh masih bisa diharapkan dapat meningkat.

Tingkat penerimaan pajak yang wajar dan sesuai dengan tingkat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan dewasa ini perlu direncanakan dalam upaya penerimaan PPh. Oleh karena itu perlu dikaji faktor-faktor manakah yang dapat mempengaruhi jumlah penerimaan PPh sehingga dapat dilakukan kebijaksanaan yang tepat untuk meningkatkannya. Berangkat dari masalah-masalah tersebut penulis tertarik untuk menulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan khususnya pajak penghasilan orang pribadi. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi, pencairan tunggakan pajak orang pribadi, dan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado
2. Untuk mengetahui tingkat pencairan tunggakan pajak penghasilan orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado
3. Untuk mengetahui tingkat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Manado

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi Pajak

Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan. (Horngren dan Harrison, 2007:4). Karakteristik penting dari akuntansi adalah: (1) identifikasi, pengukuran, dan komunikasi informasi keuangan tentang (2) entitas ekonomi kepada (3) pihak yang berkepentingan. (Kieso, 2011:5). Pajak merupakan iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum

(Mardiasmo, 2011:1). Akuntansi perpajakan adalah suatu cabang dari akuntansi dimana akuntansi perpajakan merupakan suatu seni dalam mencatat, menggolongkan, mengikhtisarkan serta menafsirkan transaksi-transaksi finansial yang dilakukan oleh perusahaan dan bertujuan untuk menentukan jumlah penghasilan kena pajak yang diperoleh atau diterima dalam suatu tahun pajak untuk dipakai sebagai dasar penetapan beban dan/ atau pajak penghasilan yang terutang oleh perusahaan sebagai wajib pajak.

Ruang Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan berarti mengikuti suatu spesifikasi, standar, atau hukum yang telah diatur dengan jelas yang biasanya diterbitkan oleh lembaga atau organisasi yang berwenang dalam suatu bidang tertentu. Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak dan pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Kepatuhan Wajib Pajak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya (Rahayu, 2010:138). Indikator Kepatuhan Wajib pajak yaitu perbandingan antara jumlah SPT wajib pajak orang pribadi yang lapor dengan jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar.

Ruang Lingkup Pencairan Tunggakan Pajak

Intensifikasi kegiatan penagihan pajak secara terpadu, profesional dan berhasil, perlu dilaksanakan dalam rangka mendukung tercapainya rencana penerimaan. Oleh karena itu, perlu diupayakan pengurang tunggakan pajak secara optimal melalui peningkatan kegiatan operasional penagihan. Tunggakan pajak adalah jumlah piutang pajak yang belum lunas sejak dikeluarkannya ketetapan pajak, dan jumlah piutang pajak yang belum lunas yang sebelumnya dalam masa tagihan pajak, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan, Surat Keputusan Pembetulan dan Putusan Banding (Resmi, 2007:40). Pencairan tunggakan pajak merupakan pembayaran yang dilakukan dengan menggunakan SSP, yang digunakan untuk pelunasan piutang pajak dan diajukan keberatan atau banding, sehingga mengakibatkan berkurangnya jumlah piutang pajak serta jika Penanggung Pajak sudah meninggal dunia dan berpindah tempat tinggal maka piutang pajak tersebut akan dihapuskan karena penanggung pajak sudah tidak ada atau tidak dapat ditemukan lagi. Indikator pencairan tunggakan pajak yaitu perbandingan antara jumlah tunggakan pajak yang dibayar dengan saldo awal tunggakan pajak.

Ruang Lingkup Penerimaan Pajak

Penerimaan atau pendapatan adalah suatu hasil yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan secara optimal. Penerimaan pajak adalah sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus-menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintah serta kondisi masyarakat (Hutagaol, 2007:325). Indikator penerimaan pajak yaitu perbandingan antara realisasi penerimaan pajak dengan target penerimaan pajak.

Penelitian Terdahulu

Cahya (2013) dengan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh besarnya kepatuhan wajib pajak dan pencairan tunggakan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi pada KPP Pratama Kota Bandung. Penelitian yang dilakukan menggunakan deskriptif asosiatif. Terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu melakukan penelitian terhadap faktor yang sama, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian di mana metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Puspa (2007) dengan penelitian mengenai analisis variabel-variabel yang mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di KPP Batu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis apakah jumlah NPWP Orang Pribadi terdaftar, SSP yang diterima dan pencairan tunggakan berpengaruh secara signifikan terhadap PPh Orang Pribadi sebagai akibat perubahan variabel-variabel lain yang dianggap mempengaruhi, dan untuk mengetahui variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi penerimaan PPh Orang Pribadi. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat adalah sama-sama menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan PPh Orang Pribadi, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian di mana metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif dapat disimpulkan sebagai sebuah metode yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan keadaan di lapangan secara sistematis dengan fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat dan data yang saling berhubungan, serta bukan hanya untuk mencari kebenaran mutlak tetapi pada hakekatnya mencari pemahaman observasi. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah metode analisis dengan melakukan penghitungan terhadap data-data yang bersifat pembuktian dari masalah.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Manado yaitu pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado. Waktu penelitian dilakukan sejak bulan April 2014.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan survey awal pada instansi yang terkait
2. Mengajukan permohonan penelitian
3. Mengumpulkan data yang diperlukan
4. Mengolah data yang telah dikumpulkan
5. Menarik kesimpulan dan saran

Objek dan Unit Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Dalam Penelitian ini, objek penelitian yang digunakan penulis adalah kepatuhan wajib pajak, pencairan tunggakan pajak, dan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Dalam penelitian ini, penulis menetapkan unit penelitian sesuai dengan permasalahan yang diteliti adalah wajib pajak orang pribadi terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado.

Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Sugiyono (2010:13) menyatakan bahwa dalam penelitian ada dua jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Data kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.
2. Data kualitatif dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambil sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif.

Sumber Data

Supomo dan Indriantoro (2012:146-147) membagi data berdasarkan sumbernya menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data primer, merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara.
2. Data sekunder, merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Di mana data yang diperlukan diperoleh dari lembaga pengumpulan data, dalam hal ini Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Manado.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi pustaka, yaitu dengan mempelajari dan memahami sumber informasi baik literatur, artikel, maupun situs di internet yang relevan dan berhubungan dengan pembahasan.
2. Metode dokumentasi yaitu suatu proses untuk memperoleh data atau dokumen yang telah dipublikasikan oleh pihak lain yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data yang dikumpulkan berupa data sekunder yang berupa arsip atau dokumen yang dimiliki oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado.
3. Wawancara/interview yaitu kegiatan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung dengan berbagai pihak yang berkepentingan dan dianggap dapat memberikan data atau keterangan yang terpercaya. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tidak terstruktur, dimana pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Dalam analisis data ini peneliti hanya terbatas pada perhitungan, sedangkan analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi yaitu kepatuhan wajib pajak dan pencairan tunggakan pajak berdasarkan data dan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Data Kepatuhan Wajib Pajak Pada KPP Pratama Manado

Data mengenai kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kota Manado yang menjadi sampel penelitian selama periode 2011-2013 dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Data Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado Tahun 2011 – 2013

| No | Tahun | Wajib Pajak Lapor | Jumlah Wajib Pajak | Kepatuhan (%) |
|----|-------|-------------------|--------------------|---------------|
| 1 | 2011 | 45,486 | 71,300 | 63,80 |
| 2 | 2012 | 52,935 | 94,693 | 55,90 |
| 3 | 2013 | 61,204 | 109,051 | 56,12 |

Sumber: Data olahan 2014.

Persentase yang tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 63,80% dan terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 55,90%. Rata-rata persentase wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado yang melaporkan SPT dibandingkan dengan jumlah wajib pajak terdaftar sebesar 58,60%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado masuk ke dalam kriteria tinggi.

Gambaran Data Pencairan Tunggakan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado

Data mengenai pencairan tunggakan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kota Manado yang menjadi sampel penelitian selama periode 2012-2013 dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Pencairan Tunggakan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado

| No | Tahun | Tunggakan yang dibayar | Tunggakan Awal | Pencairan (%) |
|----|-------|------------------------|----------------|---------------|
| 1 | 2012 | 873,721,429 | 4,129,032,885 | 21,16 |
| 2 | 2013 | 1,323,435.946 | 3,791,021,605 | 34,91 |

Sumber : Data olahan 2014.

Persentase tunggakan pajak yang dibayar dibandingkan dengan saldo awal tunggakan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado cenderung tidak tetap setiap tahunnya berubah-ubah, pada tahun 2013 merupakan persentase yang lebih tinggi sebesar 34,91% dan pada tahun 2012 merupakan persentase lebih rendah sebesar 21,16%. Rata-rata persentase di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado adalah sebesar 28,03%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pencairan tunggakan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado masuk ke dalam kriteria rendah.

Gambaran Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak di Kota Manado

Data mengenai penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kota Manado yang menjadi sampel penelitian pada periode 2011-2013:

Tabel 3. Data Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kota Manado Tahun 2011 - 2013

| No | Tahun | Realisasi | Target | Penerimaan (%) |
|----|-------|----------------|----------------|----------------|
| 1 | 2011 | 17,243,809,498 | 15,027,570,000 | 114,75 |
| 2 | 2012 | 20,891,690,154 | 26,783,745.324 | 78,01 |
| 3 | 2013 | 23,659,658,778 | 42,365,123,000 | 55,85 |

Sumber : olahan sendiri

Persentase realisasi penerimaan dibandingkan dengan target penerimaan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado pada tahun 2011 melebihi target yang sudah direncanakan, tetapi pada tahun 2012 dan 2013 realisasi penerimaan pajak mengalami penurunan, persentase tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 114,75% dan terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 55,85%. Rata-rata persentase realisasi penerimaan dibandingkan dengan target penerimaan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado sebesar 82,87%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penerimaan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado masuk ke dalam kriteria sangat tinggi.

Analisis Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado

Tabel 4 dapat dilihat dari kriterianya bahwa rata-rata persentase wajib pajak yang melaporkan SPT dibandingkan dengan jumlah wajib pajak terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Kota Manado cenderung tinggi.

Tabel 4. Tingkat Wajib Pajak Orang Pribadi Lapor Setiap Tahun

| No | Tahun | Wajib Pajak Lapor (%) | Kriteria |
|----|-------|-----------------------|----------|
| 1 | 2011 | 63,80 | Tinggi |
| 2 | 2012 | 55,90 | Tinggi |
| 3 | 2013 | 56,12 | Tinggi |

Sumber : olahan sendiri

Analisis Pencairan Tunggakan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak di Kota Manado

Tabel 5. Tingkat tunggakan Pajak dibayar Setiap Tahun

| No | Tahun | Tunggakan Pajak Dibayar (%) | Kriteria |
|----|-------|-----------------------------|---------------|
| 1 | 2012 | 21,16 | Sangat Rendah |
| 2 | 2013 | 34,91 | Rendah |

Sumber : olahan sendiri

Tabel 5 dapat dilihat bahwa persentase tunggakan pajak yang dibayar dibandingkan dengan saldo awal tunggakan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado cenderung rendah tiap tahunnya.

Analisis Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kota Manado**Tabel 6. Tingkat Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Setiap Tahun**

| No | Tahun | Realisasi Penerimaan (%) | Kriteria |
|----|-------|--------------------------|---------------|
| 1 | 2011 | 114,75 | Sangat Tinggi |
| 2 | 2012 | 78,01 | Sangat Tinggi |
| 3 | 2013 | 55,85 | Tinggi |

Sumber : olahan sendiri

Tabel 6 dapat dilihat bahwa persentase realisasi penerimaan dibandingkan dengan target penerimaan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado cenderung tinggi untuk setiap tahunnya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Manado tahun 2011–2013 tergolong tinggi karena mencapai rata-rata persentase sebesar 58,60%, akan tetapi pencairan tunggakan pajak pada KPP Pratama Manado masih tergolong rendah pada tahun 2012-2013 yaitu hanya mencapai rata-rata persentase sebesar 28,03%, penerimaan pajak penghasilan orang pribadi tahun 2011-2013 di KPP Pratama Manado tergolong sangat tinggi karena mencapai rata-rata persentase sebesar 82,87%. Hasil penelitian Cahya (2013) yang mengungkapkan bahwa kepatuhan wajib pajak dan pencairan tunggakan pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak tersebut turut didukung oleh penulis karena jika saja kepatuhan wajib pajak dan pencairan tunggakan pajak bisa ditingkatkan lagi maka penerimaan pajak akan lebih tinggi.

PENUTUP**Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kota Manado adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Manado masih tergolong tinggi.
Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan selama periode tahun 2011-2013 tingkat kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak di Kota Manado rata-rata sebesar 58,60%.
2. Tingkat pencairan tunggakan pajak di kota Manado masih rendah.
Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan selama periode tahun 2012-2013 pencairan tunggakan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kota Manado rata-rata hanya sebesar 28,03%.
3. Tingkat Penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di Kota Manado sangat tinggi.
Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan selama periode tahun 2011-2013 penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kota Manado rata-rata sebesar 82,87%.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah:

1. Pihak KPP Pratama Manado
Berdasarkan hasil penelitian diatas apabila kepatuhan wajib pajak dan pencairan tunggakan pajak meningkat maka berpengaruh terhadap penerimaan pajak juga menjadi meningkat. Oleh karena itu diharapkan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak maupun pencairan tunggakan pajak agar penerimaan pajak menjadi lebih optimal dan meningkat.
2. Bagi Peneliti selanjutnya
Disarankan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas ruang lingkup penelitiannya, yaitu dengan meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap penerimaan pajak seperti sistem administrasi dan kualitas petugas pajak selain yang sudah penulis teliti dan disajikan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahya. 2013. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (studi pada Kantor Pelayanan Pajak Kota Bandung). *Skrpsi (S1)*. Program studi akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasundan. [http://digilib.unpas.ac.id/files/disk1/54/jbptunpaspp-gdl-cahya09402-2652-1-skripsi--\).pdf](http://digilib.unpas.ac.id/files/disk1/54/jbptunpaspp-gdl-cahya09402-2652-1-skripsi--).pdf). Diakses 20 April 2014. Hal 13-47.
- Horngren, Charles T&Harrison, Walter T. 2007. *Akuntansi*. Edisi 7. Jilid 1. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hutagaol, Jhon. 2007. *Perpajakan: isu-isu kontemporer*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Kieso, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. Jhon Wiley & Sons. United States of America.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. Edisi Revisi 2009. Penerbit Andy, Yogyakarta.
- Puspa, Dewi Ivana. 2007. Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Tingkat Penerimaan PPh Orang Pribadi (Studi Kasus Kantor Pelayanan Pajak Batu). *Skrpsi (S1)*. Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan konsentrasi Perpajakan, Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya. <http://elibrary.ub.ac.id/bitstream/123456789/18411/1/Analisis-variabel-variabel-yang-mempengaruhi-tingkat-penerimaan-PPh-Orang-Pribadi--3A-studi-kasus-Kantor-Pelayanan%0D%0APajak-Batu.pdf>. Diakses 29 Maret 2014. Hal 1-5, 8-11.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2010. *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Resmi, Siti. 2007. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Edisi 4, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- Supomo, Indriantoro Nur dan Bambang. 2012. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi 1. BPFE, Yogyakarta.